

Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM Pada Umkm Sandal Bandol Dalam Menghadapi Ekonomi Berkelanjutan (Sdgs)

Tiyas Ayuningrum*, Muftikhatur Rohmah**

* Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

Article Info

Keywords:

Financial Reporting for MSMEs, contributing to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), SAK EMKM, SDGs

Abstract

MSMEs play an important role in driving national economic growth while Financial Reporting for MSMEs, contributing to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). One of the main challenges faced by MSMEs, including Sandal Bandol MSMEs, is the need to implement transparent and accountable accounting practices to improve the quality of financial reports. In this case, the implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK-EMKM) is a relevant solution to answer this need. This study aims to examine the implementation of SAK-EMKM-based financial reports at Sandal Bandol MSMEs and evaluate their role in supporting business sustainability in line with the SDGs. The method used in this study is a qualitative approach through interviews and document analysis. By having quality financial reports, Sandal Bandol MSMEs can manage their businesses better and control operational activities effectively. In addition, the information in the financial reports can also be used as a basis for making strategic decisions to support the development of their businesses. The results of this study indicate that there is a discrepancy between the process of recording, compiling, and reporting the finances of Sandal Bandol UMKM with the applicable standards, namely SAK-EMKM. This discrepancy is caused by financial reports that are still prepared based on simple knowledge possessed by the UMKM. This condition is certainly an obstacle for UMKM in making the right decisions to develop their business, especially amidst the demands of the sustainable economic era.

Corresponding Author:

tiyassayu@gmail.com

UMKM memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM, termasuk UMKM Sandal Bandol, adalah perlunya penerapan praktik akuntansi yang transparan dan akuntabel untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dalam hal ini, penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) menjadi solusi yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM pada UMKM Sandal Bandol serta mengevaluasi perannya dalam mendukung keberlanjutan usaha yang sejalan dengan SDGs. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara dan analisis dokumen. Dengan memiliki laporan keuangan yang berkualitas, UMKM Sandal Bandol dapat mengelola usahanya dengan lebih baik serta mengontrol kegiatan operasional secara efektif. Selain itu, informasi dalam laporan.

keuangan tersebut juga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis untuk mendukung perkembangan usahanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara proses pencatatan, penyusunan, dan pelaporan keuangan UMKM Sandal Bandol dengan standar yang berlaku, yaitu SAK-EMKM. Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh laporan keuangan yang masih disusun berdasarkan pengetahuan sederhana yang dimiliki oleh pihak UMKM. Kondisi ini tentunya menjadi hambatan bagi UMKM dalam membuat keputusan yang tepat untuk mengembangkan usahanya, terutama di tengah tuntutan era ekonomi berkelanjutan..

©2024 EJSA. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu sektor UMKM yang memiliki potensi besar adalah industri pembuatan sandal, sebagaimana yang dijalankan oleh UMKM Sandal Bandol. Namun, agar dapat bertahan dalam persaingan global dan berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), UMKM perlu menerapkan praktik akuntansi yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Dengan penerapan SAK-EMKM, UMKM dapat menyediakan informasi keuangan yang relevan bagi pemangku kepentingan sekaligus menggunakan data tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Dalam konteks ekonomi berkelanjutan, transparansi keuangan menjadi kunci utama untuk memastikan UMKM beroperasi dengan tanggung jawab terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada UMKM Sandal Bandol dan bagaimana hal tersebut dapat mendukung keberlanjutan bisnis dalam upaya mencapai SDGs. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan standar akuntansi bagi UMKM dan peran praktik keuangan yang baik dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat dan disajikan manajemen untuk kepentingan pihak intern dan ekstern perusahaan, yang memuat rangkuman operasional perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Cakupan laporan keuangan meliputi: Laporan laba rugi, Laporan perubahan modal, Laporan arus kas dan CALK. (Siallagan & Si, 2020). Laporan keuangan merupakan rincian untuk mengetahui kekayaan perusahaan dalam periode tertentu, dalam bentuk neraca dan laba rugi. Menurut pihak yang membutuhkan laporan, terdapat tiga jenis laporan yaitu laporan untuk manajemen, laporan untuk

pihak ekstern dan laporan untuk pihak khusus. Laporan yang disajikan untuk ketiga pihak tersebut disusun dan disajikan dari proses akuntansi yang sama. (Silvita Fitri dkk., 2020).

Laporan keuangan merupakan ringkasan pencatatan setiap transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Standar kualitas laporan keuangan yaitu: relevan, dapat dipahami, diuji kebenarannya, tepat waktu, tidak memihak, dapat dibandingkan dan lengkap. Laporan yang dihasilkan harus memenuhi standar untuk kebermanfaatan bersama. (Rahadiansyah Rifky, 2018). Laporan keuangan tidak hanya berfungsi untuk pengujian saja, namun digunakan juga sebagai dasar menilai posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan juga membantu pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jadi, untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai perlu dibuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban. (Lutfiaazahra, 2015).

Pengertian sederhana didefinisikan, laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode, laporan keuangan menggambarkan pos pos keuangan yang diperoleh dalam periode tertentu. (Rahmayuni, 2017). Laporan keuangan berisi catatan informasi keuangan UMKM dalam suatu periode akuntansi. Laporan keuangan menggambarkan kinerja UMKM selama periode yang bersangkutan dan digunakan untuk dasar pengambilan keputusan. Berbagai strategi harus diterapkan UMKM agar emerging usaha berkembang pesat dan sukses. Secara khusus, UMKM perlu menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat diperbandingkan dan mudah dipahami. (Salma Imani, 2023)

Berdasarkan (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76 2008, t.t.) tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum, Standar Akuntansi Keuangan atau SAK merupakan prinsip yang ditetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan entitas usaha. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. (IAI, 2022).

Indonesia telah memiliki standar akuntansi yang berlaku umum. Prinsip atau standar yang berlaku secara umum disusun dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI merupakan organisasi profesi yang berperan besar dalam dunia akuntansi di Indonesia, menaungi akuntan di seluruh Indonesia dan menetapkan serta menyusun standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi tersebut merupakan standar yang mengatur pelaksanaan akuntansi di Indonesia. (Cahyono, 2011). SAK yang ditetapkan mengatur dua (2) hal, yaitu “standar pengukuran” dan “standar pengungkapan”. Standar pengukuran tentang bagaimana mengukur transaksi yang terjadi. Sedangkan standar pengungkapan mengatur bagaimana dan apa kejadian akuntansi, transaksi perusahaan yang berjalan, maupun informasi yang harus diungkapkan untuk mencegah adanya tindak manipulasi yang menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan. (Wahdini & Suhairi, 2006)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan digunakan oleh entitas yang berdiri sendiri dengan memiliki definisi tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM mendefinisikan konsep dasar entitas bisnis dan oleh karena itu untuk bisa menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Entitas harus memisahkan kekayaan milik pribadi dengan kekayaan usaha yang dijalankan, maupun dengan kekayaan milik entitas satu dengan yang lainnya. (IAI, 2016).

Dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM lebih sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan EMKM dan dasar pengukurannya menggunakan biaya historis, dimana entitas hanya perlu mencatat aset dan utang menurut biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap harus mempertimbangkan dengan usaha dan kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas harus mempertimbangkan kerangka laporan yang disusun apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya dengan tetap mempertimbangkan kemudahan SAK EMKM dan kebutuhan keuangan entitas. (IAI, 2016). Pada SAK EMKM ini, walau penyajiannya sederhana namun informasi yang dihasilkan berguna untuk pengambilan keputusan, penetapan harga, pembelian kebutuhan dan lain lain. Para pelaku UMKM harus memahami penyusunan laporan keuangan dengan mengetahui apa yang perlu dipersiapkan dan bagaimana penerapannya sesuai dengan sistem akuntansi yang berlaku untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar. Laporan keuangan yang disajikan juga membantu UMKM mengembangkan usahanya. (Silvita Fitri dkk., 2020).

Implementasi SAK EMKM bertujuan memastikan informasi keuangan dapat dipahami bukan hanya oleh pengusaha, tetapi juga pemerintah, lembaga keuangan dan penyedia modal. Pengenalan mengenai SAK EMKM diharapkan membantu UMKM lebih paham tentang masalah keuangan dan memperluas akses pembiayaan oleh sektor perbankan. SAK EMKM juga bertujuan mempermudah UMKM menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana untuk pengembangan usaha yang dijalankan. Pengenalan SAK EMKM diharapkan menjadi dukungan maksimal untuk kinerja seluruh UMKM di Indonesia. (Ningsih dkk., 2024) SDGs (Sustainable Development Goals) merupakan pembangunan yang bersifat universal (menyeluruh) dan inklusif. Universal maksudnya pembangunan tidak hanya dilakukan untuk negara berkembang saja, namun negara maju juga ikut serta di seluruh dunia. Inklusif diartikan manfaat yang diperoleh untuk seluruh lapisan dan kelompok masyarakat seperti rentan/miskin, kebutuhan disabilitas, anak-anak, dewasa tanpa memandang jenis kelamin, ras, suku dan budaya. (Amirya & Irianto, 2023). Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, keberlanjutan sosial masyarakat, menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga kualitas lingkungan hidup secara berkelanjutan. (Nurfitriana, 2023).

SDGs (Sustainable Development Goals) merupakan tanggungjawab bersama bukan hanya pemerintah, sehingga peran aktif dari seluruh pihak diperlukan dalam fasilitasi, koordinasi, sosialisasi dan penyebaran informasi guna mewujudkan sinergitas SDGs (Sustainable Development

Goals). Pembagian peran yang sesuai diperlukan dalam pelaksanaan SDGs(Sustainable Development Goals), demikian dengan pembiayaan yang dialokasikan tidak hanya dari dana APBN tapi sumber lain. (Amirya & Irianto, 2023). Pencapaian target SDGs (Sustainable Development Goals) menjadi tujuan utama pembangunan nasional yang membutuhkan kebijakan perencanaan dari semua kalangan, baik tingkat nasional, provinsi dan kabupaten atau kota. Selain itu, dukungan dari pihak lain juga diperlukan untuk mempercepat pencapaian target. Salah satu aspek yang mempengaruhi dalam pembangunan nasional adalah di bidang ekonomi khususnya UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) . (Perdani dkk., 2024).

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) memiliki kontribusi besar dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi. UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) mendorong keberlanjutan pembangunan nasional karena UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) cepat beradaptasi dengan lingkungan, fokus pada komunitas lokal dan efisien dalam sumber dayanya. Namun, UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dihadapkan dengan berbagai tantangan, seperti terbatasnya akses keuangan, kurangnya pemahaman berkelanjutan, pengelolaan usaha yang belum maksimal. Dalam hal ini, pemerintah perlu ikut campur untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) . Hal yang diperlukan untuk mendorong keberlanjutan salah satunya dengan adanya kebijakan yang mendukung, akses terhadap teknologi dan informasi yang memadai serta dari kontribusi finansial. (UMKM Berperan Penting dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia - ICSP : ICSP, 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terkait fakta bahwa sebagian besar UMKM belum melakukan pencatatan akuntansi, meskipun terdapat regulasi yang mendorong UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Penelitian dilakukan di rumah pemilik usaha Sandal Bandol “Commet” Grumbul Banaran, Jalan Yos Sudarso RT.04/RW.0, Kelurahan Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Objek dari penelitian ini adalah bukti pencatatan transaksi pada UMKM Sandal Bandol dengan merk Commet milik Bapak Sudarso.

Subjek penelitian mencakup pihak-pihak yang terlibat, yaitu pemilik usaha dan karyawan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Sudarso sebagai pemilik usaha dan karyawannya, sedangkan data sekunder berupa catatan penjualan dari salah satu reseller dengan jumlah penjualan tertinggi.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Dimana dalam penelitian, pembahasan dilakukan dengan menggunakan, menggambarkan dan menerangkan suatu data atau keadaan, kemudian dari data tersebut ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi/ gambaran umum Sandal Bandol

Sandal Bandol adalah produk khas dari Banyumas yang telah dikenal sejak tahun 1950-an, khususnya di wilayah Banaran. Keberadaannya diabadikan melalui tugu yang dihiasi berbagai macam sandal bandol sebagai ikon sentra UMKM di wilayah tersebut. Nama sandal ini merupakan singkatan dari “Ban Bodol”, akronim dalam bahasa Banyumasan yang berarti ban bekas/ ban rusak yang kemudian diolah menjadi sandal. Kini, produk ini tidak hanya memanfaatkan limbah ban bekas, tetapi juga menggunakan limbah sepatu. Saat krisis moneter tahun 1998, sandal bandol menjadi primadona di pasar karena menggunakan bahan limbah yang bernilai jual tinggi dan menghasilkan produk berkualitas. Namun, dampak pandemi *COVID-19* dan pesatnya perkembangan teknologi telah mempengaruhi keberlangsungan sandal bandol. Proses produksi dan pemasaran yang masih konvensional membuat sandal bandol kalah bersaing dengan produk sandal lain yang lebih bervariasi dan memanfaatkan teknologi modern.

Banaran dikenal sebagai pusat industri sandal yang terbuat dari karet ban bekas, dengan banyak *home industry* yang memproduksi sandal bandol. Salah satu pengusaha di wilayah ini adalah Bapak Sudarso, pemilik merek sandal bandol bernama “Commet”. Ide bisnis ini muncul ketika beliau masih bekerja sebagai sopir bus malam dan ingin memulai usaha yang memungkinkan dirinya tetap dekat dengan keluarga. Melihat potensi usaha sandal bandol yang sudah berkembang di Banaran, Bapak Sudarso memutuskan untuk memanfaatkannya sebagai peluang bisnis yang juga dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Meski tidak memiliki keahlian khusus di bidang ini, beliau memulai usaha tersebut dengan melibatkan masyarakat sekitar dan mengelola produknya untuk didistribusikan melalui jaringan agen yang telah tersebar di berbagai daerah di Indonesia.

b. Deskripsi laporan keuangan Sandal Bandol “Commet”

UMKM Sandal Bandol merupakan usaha yang tergolong dalam kategori menengah, terlihat dari volume penjualannya yang cukup besar. Sandal Bandol merupakan produk yang cukup terkenal di kalangan masyarakat, terutama karena keawetannya yang menjadi keunggulan utama. Usaha ini menjadi salah satu usaha yang dapat bertahan sejak terkena dampak pandemi *COVID-19* yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan terutama di bidang ekonomi. Keberlangsungan usaha sandal bandol ini juga dipengaruhi karena luasnya jangkauan penjualan yang disalurkan melalui jaringan agen pedagang yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia. Penjualan Sandal Bandol ini

sudah menyebar di luar wilayah Banyumas bahkan telah menjangkau berbagai daerah di luar Pulau Jawa. Seperti dalam kutipan wawancara berikut *“Produk tersebut dijual di kios- kios pinggir jalan, dan bahkan sudah dijual sampai luar Jawa, bahkan yang dominan beli dari luar Pulau Jawa, sekitar 12 provinsi”*.

Dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti, seluruh tata kelola di UMKM ini dikelola oleh Bapak Sudarso dibantu oleh istri, cucu, dan karyawannya. Dalam pencatatan yang dilakukan, pemilik tidak memisahkan antara dana pribadi dengan dana usaha. Hal ini menunjukkan bahwa, ketika pemilik membutuhkan dana untuk keperluan pribadi pemilik langsung mengambil dana dari usaha yang dijalkannya. Pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM ini juga masih sangat sederhana dan terbatas. Pemilik hanya mencatat jumlah jam kerja karyawan dan pencatatan penjualan kepada salah satu reseller utama, yaitu H. Nanang, yang memiliki volume pembelian terbesar setiap bulannya dan pencatatannya pun ditulis dengan kode tertentu yang dilakukan dengan sederhana. Berdasarkan wawancara, pemilik menyampaikan bahwa pencatatan keuangan yang lebih terperinci pernah dilakukan ketika usahanya masih menggunakan jasa ekspedisi. Namun, praktik tersebut sudah tidak dilanjutkan lagi sejak 2009. Seperti pernyataan berikut *“Dulu ketika masih ada ekspedisi iya ada pencatatan secara akuntansi, kemungkinan terakhir adanya pencatatan yang lebih lengkap itu di tahun 2009”*.

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara, diketahui dalam pencatatan penjualan UMKM Sandal Bandol “Commet” ini hanya mencatat penjualan kepada satu reseller yang pembelian dalam satu bulannya besar. Sedangkan pencatatan penjualan kepada outlet pinggir jalan yang hanya terdiri 5 orang pelanggan tidak diterapkan pencatatan khusus. Berikut peneliti lampirkan salah satu pencatatan penjualan yang dilakukan pada bulan September kepada Reseller H. Nanang:

Tanggal	Jumlah Kodi	Sudah Dibayar	Sisa Hutang
2/9/2024	7 (JJ)		Rp2.630.000,00
3/9/2024	1 (JJ)	Rp2.000.000,00	
5/9/2024	9 (JJ)	Rp2.000.000,00	
7/9/2024	3 (JJ)		
			Rp2.530.000,00
9/9/2024	10 (Win)		
10/9/2024	10 (JJ)		
11/9/2024	10 (Win)	Rp4.000.000,00	
13/9/2024	2 (Karpet)		Rp4.770.000,00
16/9/2024	10 (JJ)	Rp4.000.000,00	

			Rp4.670.000,00
			<u>Rp3.000.000,00</u>
			Rp1.670.000,00
19/9/2024	10 (JJ)	Rp2.000.000,00	
23/9/2024	11 (Win)		
TOTAL	83	Rp14.000.000,00	Rp19.270.000,00

Tabel 1. 1 Pencatatan Reseller H. Nanang

Keterangan :

JJ = Jabri Jempol (Model sandal jepit)

Win = Weindenman (Model sandal gunung)

Karpet = Karpet berbahan dasar EVA (Ethylene Vinyl Acetate) bahan untuk membuat tengahan dan selempang sandal.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pencatatan keuangan pada UMKM Sandal Bandol “Commet” masih dilakukan secara sederhana dan terbatas. Pencatatan hanya meliputi jumlah pesanan yang dihitung dalam satuan kodi, catatan jumlah uang yang diterima, serta jumlah uang yang masih menjadi utang. Proses pencatatan keuangan dilakukan setiap kali terjadi penjualan, terutama untuk pesanan dari H. Nanang yang berperan sebagai reseller dengan permintaan produk dalam jumlah terbesar. Sistem pembayaran yang diterapkan oleh UMKM ini dapat dilakukan baik secara tunai maupun melalui transfer ke rekening pemilik usaha. Sebagai bukti atas transaksi yang dilakukan, UMKM Sandal Bandol “Commet” menerbitkan nota penjualan pada pelanggan. Meskipun menerbitkan nota penjualan atas setiap transaksi yang dilakukan, ditemukan bahwa nota-nota tersebut tidak disimpan dengan baik. Sehingga, UMKM tidak dapat melakukan pencatatan secara rinci atas transaksi yang terjadi. Ketidakteraturan ini menyebabkan kesulitan dalam melacak pendapatan dan pengeluaran secara akurat, sehingga catatan keuangan yang dihasilkan tidak lengkap.

Melalui wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa masih banyak transaksi lain yang masih belum tercatat, seperti biaya pembelian bahan baku, biaya transportasi untuk distribusi barang, biaya operasional sehari-hari, penjualan ke outlet yang berada di pinggir jalan, serta pendapatan lain selain dari aktivitas penjualan produk. Kendala ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan pemilik yang masih sederhana dalam memahami sistem pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar. Selain itu, UMKM ini belum memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang secara khusus menangani bidang keuangan. Selama ini, proses pencatatan hanya dilakukan oleh Bapak Sudarso dengan bantuan cucunya yang masih bersekolah, berdasarkan arahan langsung dari beliau.

c. Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Sandal Bandol “Commet”

Standar akuntansi keuangan yang berbasis SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang berdiri sendiri dan dapat digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan seperti dalam SAK ETAP dan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan

Menengah. Berdasarkan laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM terbagi menjadi 3 laporan yaitu laporan posisi keuangan diakhir periode, laporan laba/rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dari ketiga laporan tersebut yang kedepannya akan menghasilkan sebuah informasi mengenai keuangan UMKM dengan jelas, dan tentunya akan lebih mudah dipahami oleh para pembaca laporan yang nantinya akan dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan pada usaha UMKM.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti menjelaskan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan dan dibuat oleh UMKM Sandal Bandol “Commet” masih belum sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku, hal ini karena proses pencatatannya masih dilakukan pemilik dibantu oleh cucunya dengan pengetahuan seadanya. Pencatatan keuangan yang dilakukan belum memadai dan sesuai dengan siklus akuntansi yang semestinya. Catatan yang dibuat juga hanya untuk reseller yang melakukan pembelian terbanyak tanpa ada pencatatan lain yang dibuat. Pelaporan keuangan belum tersedia dengan baik yang menunjukkan peningkatan atau penurunan kinerja usaha. Hal ini dikarenakan keterbatasan sumber daya yang memahami proses penyusunan laporan keuangan sesuai aturan yang berlaku.

UMKM Sandal Bandol “Commet” jika menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya, mereka akan dapat melakukan pencatatan keuangan sesuai standar yang berlaku yang nantinya dapat diperoleh informasi sesuai dengan kinerja usaha sebenarnya. Selain itu dengan penyusunan laporan keuangan sesuai standar, perusahaan dapat mengetahui total pemasukan dan pengeluaran secara lebih terperinci serta jika siklus akuntansi diterapkan dalam UMKM Sandal Bandol ini maka informasi yang disajikan dapat digunakan untuk kepentingan pihak internal maupun eksternal. Berikut peneliti sajikan Penerapan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Sandal Bandol “Commet”:

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Dalam laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut:

- a. kas dan setara kas
- b. piutang
- c. persediaan
- d. aset tetap
- e. utang usaha
- f. utang bank
- g. ekuitas

Tabel 1. 2 Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

SANDAL BANDOL “COMMET”		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
PERIODE 1-30 SEPTEMBER 2024		
ASET		
Kas dan setara kas	Rp xxx	
Kas	Rp xxx	
Giro	Rp xxx	
Deposito	<u>Rp xxx</u>	
Jumlah kas dan setara kas		Rp xxx
Piutang usaha	Rp xxx	
Persediaan	Rp xxx	
Beban dibayar dimuka	Rp xxx	
Aset tetap	Rp xxx	
Akumulasi penyusutan	<u>(Rp xxx)</u>	
<u>JUMLAH ASET</u>		<u>Rp xxx</u>
LIABILITAS		
Utang usaha	Rp xxx	
Utang bank	<u>Rp xxx</u>	
<u>JUMLAH LIABILITAS</u>		<u>Rp xxx</u>
EKUITAS		
Modal	Rp xxx	
Saldo laba (defisit)	<u>Rp xxx</u>	
<u>JUMLAH EKUITAS</u>		<u>Rp xxx</u>
<u>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</u>		<u>Rp xxx</u>

(Sumber : data diolah, 2024)

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. Menurut (IAI, 2016) Elemen dalam laporan ini mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. pendapatan
- b. beban keuangan
- c. beban pajak

Tabel 1. 3 Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

SANDAL BANDOL “COMMET”		
LAPORAN LABA RUGI		
PERIODE 1-30 SEPTEMBER 2024		
PENDAPATAN		
Pendapatan	Rp xxx	
Pendapatan lain-lain	<u>Rp xxx</u>	
JUMLAH PENDAPATAN		<i>Rp xxx</i>
BEBAN		
Beban Usaha	Rp xxx	
Beban lain-lain	<u>Rp xxx</u>	
JUMLAH BEBAN		<u><i>Rp xxx</i></u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		
PENGHASILAN		<i>Rp xxx</i>
Beban Pajak Penghasilan		<u>Rp xxx</u>
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK		
PENGHASILAN Rp		<i>Rp xxx</i>

(Sumber : data diolah, 2024)

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan adalah laporan yang disajikan secara sistematis sebagai informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. CALK memuat informasi sebagai berikut:

- a. CALK adalah suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM
- b. CAIK merupakan ikhtisar/ ringkasan kebijakan akuntansi yang diterapkan
- c. CALK berguna sebagai informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang disajikan untuk menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna (baik pihak internal maupun eksternal) untuk memahami laporan keuangan. (IAI, 2016)

Tabel 1. 4 Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

SANDAL BANDOL “COMMET”
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE 1-30 SEPTEMBER 2024

1. UMUM

Entitas didirikan di Banyumas pada tahun 1970. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Grumbul Banaran, Jalan Yos Sudarso RT.04/RW.0, Kelurahan Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, 53135.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan keuangan adalah rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead* variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan (PPH)

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

Kas Kecil - Rupiah	Rp xxx
--------------------	--------

4. GIRO

PT Bank xxx - Rupiah	Rp xxx
----------------------	--------

5. DEPOSITO

PT Bank xxx - Rupiah	Rp xxx
----------------------	--------

Suku Bunga Deposito :
Rupiah

Rp xxx

6. PIUTANG USAHA

Toko A	Rp xxx
--------	--------

Toko B	Rp xxx
--------	--------

Jumlah	Rp xxx
---------------	---------------

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Sewa	Rp xxx
------	--------

Asuransi	Rp xxx
----------	--------

Lisensi dan perizinan	Rp xxx
-----------------------	--------

Jumlah	Rp xxx
---------------	---------------

8. UTANG BANK

Pada tanggal xxx, entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank xxx dengan maksimum kredit Rp xxx, suku bunga efektif 11% pertahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal xxx. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

9. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

10. PENDAPATAN PENJUALAN

Penjualan	Rp xxx
Retur penjualan	Rp xxx
Jumlah	Rp xxx

11. BEBAN LAIN-LAIN

Bunga pinjaman	Rp xxx
Lain-lain	Rp xxx
Jumlah	Rp xxx

12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Pajak Penghasilan	Rp xxx
-------------------	--------

(Sumber : data diolah, 2024)

d. Keterkaitan SAK EMKM dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Penerapan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM memiliki kaitan erat dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dengan mencatat keuangan secara transparan dan terstruktur, UMKM dapat meningkatkan akses terhadap pendanaan, yang secara langsung mendukung SDGs 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan yang sesuai standar memudahkan UMKM mendapatkan modal untuk pengembangan usaha, sehingga mendukung pencapaian SDGs 1, yaitu pengentasan kemiskinan. Penerapan standar ini juga memungkinkan UMKM untuk mengelola sumber daya secara efisien dan berkelanjutan, sejalan dengan tujuan SDGs 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Tidak kalah penting, pencatatan keuangan yang baik meningkatkan kepercayaan antara UMKM dan pemangku kepentingan eksternal seperti bank, investor, dan mitra usaha, sehingga mendorong terciptanya kemitraan yang strategis sebagaimana yang diamanatkan dalam SDG 17 (bappenas.go.id, t.t.).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan Sandal Bandol “Commet” masih sederhana dan tidak terstruktur. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan pemilik, serta tidak adanya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penerapan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM berkaitan erat dengan pencapaian Sustainable Development

Goals (SDGs). Dengan mencatat keuangan secara terstruktur, mendukung SDGs 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi serta memudahkan UMKM mendapatkan modal yang mendukung SDGs 1 mengenai pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan adalah: Pertama, Sandal Bandol “Commet” sebaiknya mulai menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Hal ini tidak hanya akan membantu dalam mengevaluasi kinerja bisnis, tetapi juga meningkatkan integritas catatan keuangan yang telah dibuat sebelumnya. Kedua, Pemerintah diharapkan dapat berperan aktif dan memberikan pelatihan inklusif kepada pelaku UMKM terkait pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Dengan dukungan ini akan membantu UMKM meningkatkan kapasitas mereka dalam pengelolaan keuangan. Ketiga, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang durasi penelitian guna mengumpulkan data yang lebih komprehensif. Selain itu, ruang lingkup penelitian dapat diperluas agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengembangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- IAI. (2022). DE PILAR SAK. www.iaiglobal.or.id.
- Amirya, M., & Irianto, G. (2023). Tantangan Implementasi Sustainable Development Goals (SGDs) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 9(1), 187–198. <https://doi.org/10.24252/jiap.v9i1.38916>
- bappenas.go.id. (t.t.). Metadata Indikator SDGs - SDGs Indonesia. Diambil 27 Desember 2024, dari <https://sdgs.bappenas.go.id/metadata-indikator-sdgs/>
- Cahyono, A. T. (2011). META TEORI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA- Menuju Konvergensi SAK di Masa Globalisasi. *Eksis Riset*, 7(2), 1884–1897. <http://www.karyailmiah.polnes.ac.id>
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.
- Lutfiaazahra, A. (2015). IMPLEMENTATION FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ENTITIES WITHOUT PUBLIC ACCOUNTABILITY (SAK ETAP) OF BATIK SMEs in KAMPOENG BATIK LAWEYAN SURAKARTA [Skripsi, Universitas Sebelas Maret]. <http://snpe.fkip.uns.ac.id>
- Ningsih, W., Kadafi, M., & Rahman, A. (2024). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Rezeki Ikan Laut. *Jurnal Eksis*, 20(2), 91–98.
- Nurfitriana, A. (2023). Pendampingan Keberlangsungan Usaha UMKM Gula Aren Dalam Mendukung Pencapaian Sustainability Development Goals (SDGs). *Jurnal Berdaya Mandiri*, 5(2), 147–162.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76 2008. (t.t.).
- Perdani, T. A. A. P., Izzah, S. N., Ramadhani, N. F. S., & Wulan, M. N. (2024). The Potential of

- MSMEs in Achieving the SDGs Towards Megatrend 2045. The 3rd International Conference on Politics, Social Sciences and Humanities (ICPSH).
- Rahadiansyah Rifky. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang [Skripsi]. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBHAHIM MALANG.
- Rahmayuni, S. (2017). Peranan Laporan Keuangan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada Ukm. JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN, 1, 93–99.
- Salma Imani, E. (2023). Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Jurnal Kendali Akuntansi, 1(4), 89–94. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i4.1193>
- Siallagan, H., & Si, M. (2020). TEORI AKUNTANSI EDISI PERTAMA (Pertama).
- Silvita Fitri, Avianto Rizky Audy, Safitri Nurmella, Fikriyah Asifa, Damayanty Prisila, Dharma Adi Diaz, & Noveliza Devvy. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Rapiin.Co. Jurnal Pengabdian Teratai, 1, 94–109.
- UMKM Berperan Penting dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia - ICSP : ICSP. (2024, November). <https://institute-csp.org/media/public-article/umkm-berperan-penting-dalam-pembangunan-ekonomi-berkelanjutan-di-indonesia/>
- Wahdini, & Suhairi. (2006). Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil dan Menengah. SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG, 1–12..